

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, maka perancangan motif batik yang diterapkan pada selendang dapat dilakukan dengan mengkombinasikan sejumlah motif yang sudah dimodifikasi dalam satu proses perwujudan. Desain terpilih meliputi dua desain yang mengkomposisikan motif utama, pendukung dan isen-isen. Motif utama yang menjadi pusat perhatian merupakan reinterpretasi dari bunga cempaka mulya, motif pendukung dan motif *isen* diambil dari motif tumpeng dan motif obor yang dikombinasikan menjadi satu kesatuan dinamis secara keseluruhan. Teknik pembuatannya menggunakan tutup celup dengan dua pewarnaan meliputi: pewarnaan sintesis naptol dan pewarnaan alam yang diracik menggunakan takaran tertentu. Aspek pengembangan di samping desain pada motif dan pola juga utamanya adalah pada eksplorasi bahan warna alam. Dari hasil eksperimen menghasilkan empat prototipe selendang yang masing-masing memiliki keunikan karakter. Hasil selendang tersebut sudah dipilih oleh sesepuh komunitas masyarakat Samin Margomulyo, dinamai motif Sri Kuncoro dan sudah dipublikasikan dalam acara Festival Samin 5, serta sudah mendapatkan HKI dari Kemenkum HAM. Selendang motif Sri Kuncoro memiliki makna simbolik Sri bermakna rejeki dan Kuncoro bermakna kebahagiaan, jadi dengan memakai motif Sri Kuncoro akan mendapatkan berkah kebahagiaan berupa berkecukupan rejeki, kasih sayang, dan ketentraman lahir batin dalam kehidupan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfalia, Roudhotul dkk, (2019), “*Values and Characters of the Samin Society*”, International Conference on Educational Psychology and Pedagogy (ICEPP 2019).
- Dharsono, Sony Kartika, ed., 2004, *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sain, Bandung.
- _____, (2016), *Kreasi Artistik*, LPKBN, Citra Sains, Solo.
- Djoemena, Nian S., 1990, *Batik dan Mitra: Batik and Its Kind*, Djambatan, Jakarta.
- _____, 1987, *Ungkapan Sehelai Batik: Batik Its Mystery and Meaning*. Djambatan, Jakarta.
- Gray, Carol and Malin, 2004, *Visualising Research: A Guide to The Research Process in Art and Design*. England: Ashgate publishing Limited.
- Hamzuri, 1985, *Batik Klasik: Classical Batik*, Djambatan, Jakarta.
- Munawaroh, Siti, dkk, 2015, *Etnografi masyarakat Samin Di Bojonegoro (Protret Masyarakat Samin Dalam Memaknai Hidup)*, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Yogyakarta.
- Prasongko, Hidayat, 1981, *Kekerabatan dan Perkawinan Pada Masyarakat Samin: Kasus di Pedukuhan Bapangan*, (Skripsi), Jurusan Antropologi, Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Prayudi, dkk. 2017, *Samin Bojonegoro & Dunia*, Yogyakarta: LPPM UPN Veteran.
- V. Indah Sri Pinasti, 2017, “Masyarakat Samin Ditinjau Dari Sejarah Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter,” dalam *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol.13, no.2 September 2017, UNY Yogyakarta.
- Wardoyo, Sugeng, (2019), “Motif Batik Untuk *Udheng* Masyarakat Samin Dusun Jepang Kabupaten Bojonegoro”, prosiding IICACS ISI Surakarta.